

**Article History:**

Submitted:  
08-12-2018  
Accepted:  
08-20-2018  
Published:  
07-02-2019



## PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS INQUIRY KELAS V SDN 3 LATENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2015-2106

Oleh :  
Dra. BAROROTIN

*Pendekatan pembelajaran contextual berbasis inquiry merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.*

*Tujuan dari penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan ketuntasan belajar siswa pelajaran IPS kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.*

*Dalam penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 56 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 68,5 % pada siklus II, dan siklus ke III 85,5 %.*

*Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 100 %.*

**Kata Kunci : Ketuntasan belajar siswa, Pembelajaran IPS di SD ,pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.**

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian yang utama dalam mencerdaskan bangsa sudah seharusnya dapat memberikan kontribusi yang utama pula dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan cara mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar melalui metode belajar yang efektif khususnya pada pendidikan formal. Metode merupakan strategi belajar yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar, guru pasti menggunakan



metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sugiyono, 2010).

Berbagai macam bidang ilmu yang diajarkan di institusi Pendidikan di Indonesia sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh konsentrasi yang terpecah belah dengan berbagai bidang ilmu yang ada di sekolah. Tapi hal ini bukanlah menjadi faktor yang signifikan karena masih ada lagi faktor lain yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu proses belajar mengajar yang kurang menarik.

Hal semacam ini juga terjadi pada pengajaran IPS di mana IPS merupakan perluasan dan perdalamannya pengetahuan. Berdasarkan pengalaman, pembelajaran IPS selama ini dianggap pelajaran yang paling sulit, sehingga mendengar kata IPS yang terbayang dalam benak siswa cenderung membosankan saja, tanpa adanya pemahaman tentang materi tersebut sehingga minat dan semangat peserta didik ditingkatkan ini lebih cenderung melemah. Hal ini disebabkan oleh sistem atau metode pembelajaran yang di monopoli oleh metode yang monoton sehingga berdampak terhadap banyaknya siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS, terutama siswa yang kurang memiliki daya ingat menghafal yang baik.

Berawal dari pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan siswa SDN 3 Lateng Banyuwangi, yaitu dalam rendahnya ketuntasan belajar siswa dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar IPS. Juga tidak terlepas dari pembelajaran IPS yang selama ini dianggap pelajaran yang paling membosankan bagi siswa. Rasa kurang cintanya peserta didik terhadap mata pelajaran IPS sebenarnya juga dapat menjadi faktor penyebab dari permasalahan ini. Karena dengan adanya hal tersebut, secara otomatis akan dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu cara untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif yaitu strategi belajar "baru" yang lebih memberdayakan siswa. Suatu strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri-sendiri (Depdiknas, 2004). Untuk itu dapat diterapkan pembelajaran dan pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) berbasis inquiry, sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

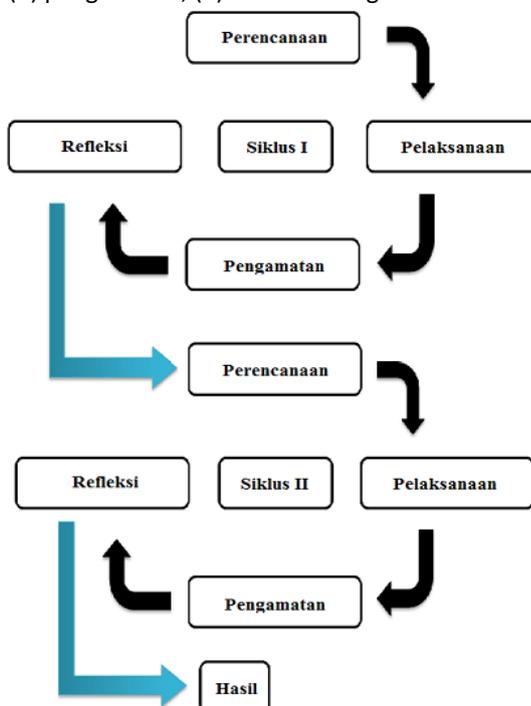
Sehingga nantinya siswa akan merasakan pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan, dan pada saatnya nanti diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan, yang tidak hanya menuangkan/menjejalakan sejumlah informasi kedalam benak siswa. Tetapi mengusahakan agar konsep-konsep penting dan sangat berguna yang bisa melekat kuat dibenak siswa.

Adapun alasan yang membuat lemahnya ketuntasan belajar siswa ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari dalam, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal juga tidak terlepas dari yang namanya intelegensi, yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi siswa dari luar, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti teman bermain, guru-guru di sekolah, lingkungan masyarakat, dan tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang berupa perbaikan mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Lateng Banyuwangi tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 20 yg terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Siklus PTK  
Sumber : Arikunto (edisi revisi 2010:137)

#### 1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

#### 2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

#### 3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Dalam penelitian tindakan kelas V ini variable yang akan di teliti adalah peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry pada siswa kelas V SDN3 Lateng Banyuwangi tahun pelajaran 2015-2016 .Variabel tersebut dituliskan sebagai berikut :

<b>Variabel Harapan :</b>	Peningkatan ketuntasan belajar siswa siswa kelas V SDN3 Lateng Banyuwangi tahun pelajaran 2015-2016
<b>Variabel tindakan :</b>	.Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
2. Peningkatan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model kontekstual berbasis inquiry.
4. Kreativitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.
5. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dalam proses pembelajaran.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas
5. kesesuaian model pembelajaran yang diberikan
6. Tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.
7. Kemampuan pemahaman siswa
8. Kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran

#### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

a.	<b>Siswa :</b>	Diperoleh data tentang peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lateng Kec. Banyuwangi .
b.	<b>Guru :</b>	Diperoleh data tentang efektifitas penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam Pengumpulan data menggunakan **Observasi dan Angket.**

## 1 F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan, dan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 85 % siswa kelas ( kelas yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dengan standar ideal minimal 75.

### A. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

#### 1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk mengingat menghafal besarnya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dengan menggunakan prosentase (%).

#### 2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS 1

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

#### b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 19 September 2015 di SDN3 Lateng Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam hal ini peneliti dibantu teman sejawat sebagai observator ,proses belajar mengajar berpedoman pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan..Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Daftar Nilai tes Peningkatan Prestasi Pelajaran IPS dengan Model pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry Siklus I**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AB1	50		√
2	AB2	50		√
3	AB3	70	√	
4	AB4	50		√
5	AB5	60		√
6	AB6	50		√
7	AB7	50		√
8	AB8	70	√	
9	AB9	50		√

10	AB10	60		√
11	AB11	50		√
12	AB12	50		√
13	AB13	70	√	
14	AB14	50		√
15	AB15	60		√
16	AB16	50		√
17	AB17	50		√
18	AB18	70	√	
19	AB19	50		√
20	AB20	60		√
<b>Jumlah Total</b>		1120		
<b>Rata- rata</b>		56		
<b>Skor Maksimum Individu</b>		100		
<b>Skormaksimuim Kelas</b>		2000		
<b>Tuntas / Tidak Tuntas</b>			4	16
<b>Prosentase</b>			80	80

**Keterangan :**

Jumlah siswa yang tuntas : 4 siswa== 20 %  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 16 siswa = 80 %  
 Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran diskusi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 56 % atau ada 4 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 20 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran diskusi .

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Guru melihat siswa ada yang loyo kurang berminat mengikuti pelajaran ini memerintahkan siswa semua berdiri disamping meja untuk membungkukkan badan 5 kali dan menengadahkan muka ke langit langit 5 kali dan tepuk tangan 5 kali dengan sorak – sorak hore-hore 5 kali dan siswa diperintahkan duduk kembali .

(2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

(3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.yampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

(1) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

(2) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

**SIKLUS II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelajaran 2 soal formatif II -alat pembelajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan tanggal 21 s.d 26 September 2015 di SDN 3 Lateng Tahun 2015-2016 Agar siswa bersemanagt diperintahkan berdiri disamping meja membungkuk 5 kali, menengadahkan muka kelangit langit 5 kali, dan tepuk tangan 5 kali sorak- sorak hore-5 kali . sehingga siswa tidak ada yang mengantuk, Revisi RPP sehingga kesalahan Siklus I tidak

terulang lagi pada siklus II. Pengamatan di bantu oleh teman sejawat sebagai Observer dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dengan Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

**Tabel 4.2 Tabel Distribusi Nilai tes PeningkatanPrestasi IPS dengan model pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry Pada Siklus II**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AB1	70	√	
2	AB2	60		√
3	AB3	80	√	
4	AB4	60		√
5	AB5	70	√	
6	AB6	70	√	
7	AB7	60		√
8	AB8	80	√	
9	AB9	60		√
10	AB10	70	√	
11	AB11	70	√	
12	AB12	60		√
13	AB13	80	√	
14	AB14	60		√
15	AB15	70	√	
16	AB16	70	√	
17	AB17	60		√
18	AB18	80	√	
19	AB19	70	√	
20	AB20	70	√	
<b>Jumlah Total</b>		1370	√	
<b>Rata- rata</b>		68,5		
<b>Skor Maksimum Individu</b>		100		
<b>Skormaksimuim Kelas</b>		2000		
<b>Tuntas/ Tidak Tuntas</b>			13	7
<b>Prosentasae</b>			65%	35 %

**Keterangan :**

Jumlah siswa yang tuntas : 13 siswa= 65 %  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 7 siswa= 35 %  
 Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,5. % dan ketuntasan belajar mencapai 65 % atau ada 13 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus I namun secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 85 % dari standar ketuntasan yang ditetapkan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual berbasis Inquiry dan diskusi i .

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar siklus II ini masih terdapat kekurangan- Maka perlu revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (2) Guru lebih akrab dengan siswa sehingga siswa tidak takut dalam k untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- (3) Guru lebih sabar dalam membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep.
- (4) Guru membagi waktu secara merata kepada setiap siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- (5) Guru memikat siswa agar tertarik pada pelajaran IPS maka perlu diselingi dengan bernyanyi bersama untuk menambah semangat siswa dengan cara berdiri dekat mejanya masing- masing
- (6) Guru banyak memberi soal-soal tanya jawab agar siswa ikut berpikir dan pembelajaran akan lebih aktif dan siswa lebih antusias .pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### SIKLUS III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP siklus 3, soal tes formatif 3 dan alat peraga yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan p tanggal 28 s.d 3 Oktober 2015 di SDN 3 Lateng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016 dengan 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3 Daftar Nilai tes Peningkatan Prestasi IPS dengan model pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry Siklus III**

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AB1	80	√	
2	AB2	80	√	
3	AB3	90	√	
4	AB4	90	√	
5	AB5	90	√	
6	AB6	80	√	
7	AB7	80	√	
8	AB8	90	√	
9	AB9	90	√	
10	AB10	90	√	

11	AB11	80	√	
12	AB12	80	√	
13	AB13	90	√	
14	AB14	90	√	
15	AB15	90	√	
16	AB16	80	√	
17	AB17	80	√	
18	AB18	90	√	
19	AB19	90	√	
20	AB20	80	√	
<b>Jumlah Total</b>		<b>1710</b>		
<b>Rata- rata</b>		<b>85,5</b>		
<b>Skor Maksim Individu</b>		<b>100</b>		
<b>Skormaksimim Kelas</b>		<b>2000</b>		
<b>Tuntas/ Tidak Tuntas</b>			<b>20</b>	<b>0</b>
<b>Prosentase</b>			<b>100%</b>	<b>0%</b>

**Keterangan :**

Jumlah siswa yang tuntas : 20 Siswa= 100 %

Jumlah siswa yang belum tuntas : 0 siswa= 0 %

Klasikal : tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,5. % dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % ( termasuk kategori tuntas ). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran diskusi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran diskusi . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Setelah siswa diajak senam membungkuk mengangkat tangan keatas maka tidak ada siswa yang mengantuk. Siswa bersemangat antusias sekali
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis Inquirya ,proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi lagi tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah dan mempertahankan apa yang telah tercapai dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran inkuiry meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 , 2, dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut ;

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Tes Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Inquiry.**

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	AB1	50	70	80
2	AB2	50	60	80
3	AB3	70	80	90
4	AB4	50	60	90
5	AB5	60	70	90
6	AB6	50	70	80
7	AB7	50	60	80
8	AB8	70	80	90
9	AB9	50	60	90
10	AB10	60	70	90
11	AB11	50	70	80
12	AB12	50	60	80
13	AB13	70	80	90
14	AB14	50	60	90
15	AB15	60	70	90
16	AB16	50	70	80
17	AB17	50	60	80
18	AB18	70	80	90
19	AB19	50	70	90
20	AB20	60	70	80
Jumlah		1120	1370	1710
Rata- rata		56	68,5	85,5
Skor Maksimun Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		2000	2000	2000
Tuntas/ Tidak Tuntas		4/16	13/7	20 /0
Prosentase		20 %/80%	65%/35%	100 / 0%

**Analisis Data Deskriptif Kuantitatif**

1. Pencapaian Peningkatan hasil belajar sebelum diberi tindakan =  $\frac{1120}{2000} \times 100 = 56 \%$
2. Pencapaian peningkatan ketuntasan belajar IPS setelah diberi tindakan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry. =  $\frac{1370}{2000} \times 100 = 68,5\%$

Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry

$$= \frac{1710}{2000} \times 100 = 85.5 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan prestasi siswa setelah diberi tindakan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry yaitu peningkatan prestasi 56 % menjadi 68,5 % ada kenaikan = 12.5 %
2. Dari sebelum pembinaan ( siklus 1 ) dan setelah diberi tindakan sampai dengan ( siklus 3 ). perolehan siklus pertama 56. % dan menjadi 68,5 %, pada siklus 2. Demikian juga pada siklus ke 3 menjadi 85,5%.
2. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembelajaran Siklus 3 dengan kontekstual berbasis inquiry ( siklus 2 ) 68,5 % menjadi 85,5 % berarti ada peningkatan kinerja sebanyak  $85,5\% - 68,5\% = 17\%$ .

#### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran belum berhasil karena dalam proses pembelajaran masih terlihat siswa belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembelajaran yang dilakukan guru tersebut merupakan model pembelajaran yang baru bagi mereka ;
- b. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry, dalam hal ini prestasi siswa belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua siswa antusias untuk mengikutinya.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing untuk pelajaran IPS dari nilai rata-rata 56% siklus I menjadi 68,5% siklus II, dan 85,5% pada siklus III, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

##### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

##### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru mengajak siswa menyanyi dan senam sehingga siswa semua antusias mengikuti pelajaran siswa aktif dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/tanya jawab di mana prosentasi untuk aktivitas di atas cukup besar. Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran kontekstual berbasis inquiry pada pembelajaran kelas

V , yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 3 Lateng Banyuwangi , oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kontekstual berbasis inquiry di kelas V.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 3 Lateng Banyuwangi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I ( 56 %), siklus II ( 68,5 % ) Siklus III 85,5 % dengan ketuntasan antara 20%, 65, % ,100 % termasuk kategori tinggi ( telah mencapai ketuntasan ).
2. Penerapan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual berbasis inquiry mempunyai pengaruh positif, yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis inquiry efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologis Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, M.A. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004, Pertanyaan Dan Jawaban*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roestiyah, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2005 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Segala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Wasty Soemanto. 2004. *Psikologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta.
- Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta Bandung.
- Usman, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offerst.
- Widja, I.Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran IPS* . Jakarta: Depdikbud
- Wina Sanjaya, 2004. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Bebas Kompetensi*. Jakarta: Kencana